

IMPLEMENTASI AKUNTANSI LINGKUNGAN PERSPEKTIF SYARIAH (STUDI PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI)

Diah Nurdiwaty* dan Sigit Wisnu Setya Bhirawa**

ABSTRACT

This research is based on the researcher's observation that there are still many companies in Indonesia that ignore the surrounding environment. In the Qur'an, it is explained that man was created as God's representative on earth. The responsibility of human as earth successor is to maintain and care for the earth and whole things in it can be managed properly. The problems in this research are (1) The influence of Environmental Cost on the implementation of Environmental Accounting (2) The Influence of Return on Asset to the Implementation of Environmental Accounting (3) Influence of Corporate Types Against Environmental Accounting Implementation. In this research, using descriptive quantitative approach. The sample used is purposive sampling technique in 16 companies. While the data analyses using logistic regression, the independent variables are environmental cost (X1), ROA (X2) and company type (X3), while for the dependent variable is the implementation of environmental accounting. The conclusion of this study is that environmental costs a major consideration in the implementation of environmental accounting, environmental and interrelated accounting cost. Companies with high ROA do not apply environmental accounting. The types of companies that apply the most environmental accounting are manufacturing and service companies.

Keywords: Environmental Cost, ROA, Company Types.

A. PENDAHULUAN

Dewasa ini industri di Indonesia semakin berkembang pesat, baik industri mikro maupun makro. Dalam perkembangan industri ini terdapat penggunaan sumber-sumber daya yang berada di sekitar industri, sumber daya yang digunakan dapat berupa sumber daya alam, sumber daya manusia maupun ekonomi. Dalam penggunaan sumber-sumber daya tersebut pasti akan terdapat dampak dari penggunaan sumber daya tersebut. Aktivitas atau penggunaan sumber daya tersebut ada yang berdampak negatif dan ada pula yang berdampak positif. Masih banyak industri-industri yang belum bisa mengolah limbah secara benar, sehingga hal ini akan membuat masyarakat di sekitar industri menjadi tidak nyaman. Sedangkan dampak positif dari aktivitas industri tersebut yaitu, dapat meningkatkan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar dan tentu dapat membantu perekonomian masyarakat.

*Dosen di Universitas Nusantara PGRI Kediri ardh_olivia@yahoo.com.

**Dosen di Universitas Nusantara PGRI Kediri sigitwisnu@unpkediri.ac.id.

Kerusakan lingkungan karena aktivitas industri memang nyata terjadi, kerusakan lingkungan menjadikan penyumbang terbesar dalam pemanasan global. Oleh karena itu, terdapat gagasan bagi seluruh perusahaan untuk melakukan tanggung jawab sosial atau *Corporate Social Responsibility (CSR)*. CSR merupakan salah satu bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sekitar agar tidak terdapat resistensi. Saat ini seluruh perusahaan berbagai sektor bisnis di Indonesia sebagian besar mengklaim bahwa perusahaan mereka telah melaksanakan kewajiban sosialnya terhadap lingkungan sekitar perusahaan. Oleh karena itu, sebagian besar perusahaan tersebut melakukan pengungkapan CSR sebagai motivasi untuk meningkatkan kepercayaan publik terhadap pencapaian usaha perbaikan terhadap lingkungan sekitar perusahaan.

Identifikasi atas biaya lingkungan untuk meningkatkan keakuratan biaya produk dan mendukung perusahaan dalam mendesain produk yang lebih ramah lingkungan (USEPA,

1995). Suatu perusahaan dalam melaksanakan program CSR biasanya menggunakan konsep 3P atau TBL (*Triple Bottom Line*), konsep 3P (*profit, people, and planet*) yang sangat mashyur dikalangan perusahaan, adalah sebuah gambaran bahwasanya perusahaan selalu mempunyai dampak langsung terhadap lingkungan (*planet*) (Anggraini, 2007). Dengan demikian, program-program CSR juga tidak bisa meninggalkan implementasinya khususnya dalam bidang lingkungan. Apalagi hal ini dikaitkan dengan perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang lingkungan dan eksploitasi hasil bumi (Suharto, 2010:150).

CSR dalam perspektif syariah merupakan konsekuensi *inhern* dari ajaran Islam itu sendiri. Tujuan dari syariat Islam (*Maqashid al syariah*) adalah *maslahah* sehingga bisnis adalah upaya untuk menciptakan *maslahah*, bukan sekedar mencari keuntungan. Bisnis dalam Islam memiliki posisi yang sangat mulia sekaligus strategis karena bukan sekedar diperbolehkan di dalam Islam, melainkan justru diperintahkan oleh Allah dalam Al-Qur'an. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an yang Artinya *Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung* (Q.S.Al-Jumu'ah: 10).

Sebenarnya, dalam pandangan Islam sendiri kewajiban melaksanakan CSR bukan hanya menyangkut pemenuhan kewajiban secara hukum dan moral, tetapi juga strategi agar perusahaan dan masyarakat tetap *survive* dalam jangka panjang. Jika CSR tidak dilaksanakan maka akan terdapat lebih banyak biaya yang harus ditanggung perusahaan. Tujuan keadilan sosio ekonomi dan distribusi pendapatan dan kekayaan yang merata merupakan bagian yang tak terpisahkan dari falsafah moral Islam dan didasarkan pada komitmennya yang pasti terhadap persaudaraan (*brotherhood*) dan kemanusiaan. Falsafah moral Islam yang tercermin dalam CSR disebutkan dalam Al-Qur'an,

Perusahaan-perusahaan besar di Indonesia belum seluruhnya mengungkapkan kegiatan CSR di dalam laporan keuangannya, hal ini mengindikasikan bahwa akuntansi lingkungan belum dapat dilaksanakan dengan baik. ROA (*Return On Asset*) suatu perusahaan dapat digunakan sebagai pertimbangan di dalam pengungkapan akuntansi lingkungan, ROA yang tinggi diindikasikan dapat mempengaruhi pengungkapan Akuntansi Lingkungan suatu perusahaan.

Dari latar belakang tersebut, perlu dianalisis implementasi akuntansi lingkungan dalam perspektif syariah, sehingga dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

- a) biaya lingkungan berpengaruh terhadap implementasi akuntansi lingkungan;
- b) ROA berpengaruh terhadap implementasi akuntansi lingkungan;
- c) jenis perusahaan berpengaruh terhadap implementasi akuntansi lingkungan.

B. KAJIAN LITERATUR

1. Akuntansi Lingkungan dan Tujuannya

Akuntansi lingkungan merupakan bagian dari bidang akuntansi yang memfokuskan pada masalah sosial dan lingkungan perusahaan. Akuntansi lingkungan adalah praktik akuntansi atas dampak, baik moneter maupun non-moneter yang terjadi oleh hasil aktivitas perusahaan yang berpengaruh pada kualitas lingkungan (Irfan, 2009). Menurut Badan Perlindungan Lingkungan Amerika Serikat atau United States Enviromentat Protection Agency (USEPA) akuntansi lingkungan adalah:

"Suatu fungsi tentang akuntansi lingkungan adalah untuk menggambarkan biaya-biaya lingkungan supaya diperhatikan oleh para stakeholders perusahaan yang mampu mendorong dalam pengidentifikasian cara-cara mengurangi atau menghindari biaya-biaya ketika pada waktu yang bersamaan sedang memperbaiki kualitas lingkungan".

Akuntansi lingkungan bertujuan untuk meningkatkan jumlah informasi relevan yang dibuat bagi mereka yang memerlukan atau dapat menggunakannya (Ikhsan, 2008).

Sedangkan tujuan Akuntansi Lingkungan menurut (Idris, 2002) adalah sebagai sebuah alat manajemen lingkungan dan sebagai alat komunikasi dengan masyarakat adalah untuk meningkatkan jumlah informasi relevan yang dibuat bagi mereka yang memerlukan atau dapat menggunakannya. Dengan adanya akuntansi lingkungan, para stakeholders dapat mengetahui kegiatan perusahaan dalam upaya menangani pencemaran lingkungan serta kewajiban perusahaan atas masalah tersebut melalui laporan keuangan perusahaan, dan ini adalah salah satu tujuan dari akuntansi lingkungan.

2. Pengungkapan Akuntansi Lingkungan

Penetapan tingkatan pengungkapan yang tepat idealnya tergantung pada tingkat kesejahteraan sosial yang dihasilkan oleh pengungkapan (Hendriksen dan Van Breda, 2002). Jika tidak ada suatu teori etika yang memungkinkan pengukuran kesejahteraan sosial, para regulator akuntansi berkewajiban untuk mengandalkan kriteria seperti relevansi dan keandalan (Hendriksen dan Van Breda, 2002:427). Banyak pihak menyarankan bahwa pengungkapan harus dibuat sebagai tambahan pada neraca dan laporan rugi laba yang standar. Sejumlah metode pengungkapan tersedia bagi manajemen (Hendriksen dan Van Breda, 2002). Adapun Patten (2002) mendefinisikan Environmental disclosure adalah pengungkapan informasi yang berkaitan dengan lingkungan di dalam laporan tahunan perusahaan.

Menurut Yanto (2007), ada beberapa cara untuk mengungkapkan informasi pertanggungjawaban lingkungan:

- a) penyajian informasi lingkungan melalui pengungkapan dapat dilakukan dengan membuat ikhtisar kegiatan perusahaan terkait dengan upaya-upaya untuk melestarikan lingkungan, hasil penilaian pihak independen terkait dengan kepatuhan entitas terhadap kelestarian lingkungan;
- b) pelaporan tanggung jawab atas lingkungan juga dapat disajikan dalam laporan

keuangan inti, misalnya, peralatan yang disediakan dalam rangka untuk mengurangi pencemaran lingkungan dapat disajikan sebagai aset tetap dan ini sesuai dengan PSAK 16 (revisi 2007) tentang Aset Tetap paragraf 11 menyatakan, "Aset tetap dapat diperoleh untuk alasan keamanan atau lingkungan. Perolehan aset tetap semacam itu, di mana tidak secara langsung meningkatkan manfaat ekonomik masa depan dari suatu aset tetap yang ada, mungkin diperlukan bagi entitas untuk memperoleh manfaat ekonomik masa depan dari aset yang lain";

- c) biaya-biaya yang dikeluarkan dalam rangka untuk mencegah, lingkungan dari pencemaran dapat diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi. Selain itu, PSAK 57 tentang Kewajiban Diestimasi, Kewajiban Kontinjensi dan Aset Kontinjensi, juga memungkinkan untuk mengakui beban sebelum dikeluarkannya biaya, dalam rangka memenuhi ketentuan hukum atau aspek konstruktif lainnya.

3. Biaya Lingkungan

Menurut Ikhsan (2009:105) biaya lingkungan didefinisikan sebagai seluruh biaya-biaya paling nyata (seperti limbah buangan), untuk mengukur kepastian. Sedangkan Hansen dan Mowen (2007:72) menyatakan biaya lingkungan adalah biaya-biaya yang terjadi karena adanya kualitas lingkungan yang buruk atau karena kualitas lingkungan yang buruk mungkin terjadi.

4. ROA (*Return On Asset*)

Menurut Irawati (2006:59) Return On Assets (ROA) adalah kemampuan suatu perusahaan (aktiva perusahaan) dengan seluruh modal yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan laba operasi perusahaan atau perbandingan laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang digunakan untuk menghasilkan laba dan dinyatakan dalam presentase. Sedangkan menurut Prihadi (2008:68) Return On Asset (ROA)

mengukur tingkat laba terhadap aset yang digunakan dalam menghasilkan laba tersebut. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. ROA juga sering disebut sebagai ROI (Return On Investment). ROA (Return On Asset) dapat dihitung menggunakan beberapa rumus dari berbagai pendapat yaitu:

a) Menurut Irawati (2006:59)

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{laba bersih} + \text{bunga}}{\text{total aset}}$$

b) Menurut Prihadi (2008:68)

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Net profit after tax}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

5. Pelestarian Lingkungan hidup dalam perspektif Islam

Pelestarian adalah pengelolaan sumber daya alam yang menjamin pemanfaatannya secara bijaksana dan menjamin kesinambungan persediaannya dengan tetap memelihara dan meningkatkan kualitas nilai dan keanekaragamannya. Islam sebagai agama samawi terakhir di dunia, di bawa oleh Nabi Muhammad SAW. Sebagai penyempurna agama-agama sebelumnya. Konsekuensinya, Islam akan dan harus bisa menjawab tantangan-tantangan dari kedinamisan yang ada di dunia sampai masa akhir nanti (kiamat). Tantangan tersebut dapat berupa tantangan yang berhubungan dengan tauhid, jinayah maupun muamalah. Walaupun tantangan dari kedinamisan perjalanan masa dapat terjawab dengan sempurna oleh Islam, namun banyak kalangan tetap berprasangka, bahwa jalan terbaik menghilangkan prasangka tersebut adalah harus dijawab secara ilmiah sehingga pemecahan persoalan terjawab secara objektif (M. Rasjidi, 1976:7).

Hakikat manusia dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa manusia diciptakan sebagai khalifah di bumi. Kewajiban manusia sebagai khalifah di bumi adalah dengan menjaga dan mengurus bumi dan segala yang ada di dalamnya untuk dikelola sebagaimana mestinya. Dalam hal ini kekhalifahan sebagai

tugas dari Allah SWT untuk mengurus bumi harus dijalankan sesuai dengan kehendak penciptanya dan tujuan penciptaannya (Harun Nasution, 1992:542). Tujuan Allah SWT mensyariatkan hukumnya adalah untuk memelihara kemaslahatan manusia, sekaligus untuk menghindari kerusakan (mafsadah), baik di dunia maupun di akhirat. Untuk mewujudkan kemaslahatan tersebut Abu Ishaq al-Syatibi, dalam kitab al-Muwâfaqât, membagi tujuan hukum Islam (maqâshid al-syarâh) menjadi lima hal: 1) penjagaan agama (hifdz al-dîn); 2) memelihara jiwa (hifdz alnafs); 3) memelihara akal (hifdz al-'aql); 4) memelihara keturunan (hifdz al-nasl); dan 5) memelihara harta benda (hifdz al-mâl) (Hatim Gazali, 2005).

Yusuf al-Qardlawi dalam Ri'âyatu al-Bi'ah fi al-Syarî'ati al-Islâmiyyah menjelaskan mengenai posisi pemeliharaan ekologis (hifdz al-'âlam), bahwa dalam Islam adalah pemeliharaan lingkungan setara dengan menjaga maqâshidus syarî'ah yang lima tadi. Selain al-Qardlawi, al-Syatibi juga menjelaskan bahwa sesungguhnya maqâshidus syarî'ah ditujukan untuk menegakkan kemaslahatan-kemaslahatan agama dan dunia, dimana bila prinsip-prinsip itu diabaikan, maka kemaslahatan dunia tidak akan tegak berdiri, sehingga berakibat pada kerusakan dan hilangnya kenikmatan perikehidupan manusia (Fathurrahman Djamil, 1997:94). Allah SWT menciptakan alam ini bukan tanpa tujuan. Alam merupakan sarana bagi manusia untuk melaksanakan tugas pokok mereka yang merupakan tujuan diciptakan jin dan manusia. Alam adalah tempat beribadah hanya kepada Allâh semata. Allâh SWT berfirman:

(Yaitu) Orang-orang yang mengingat Allâh SWT sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), "Ya Rabb kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka. [Ali Imrân/3:191]

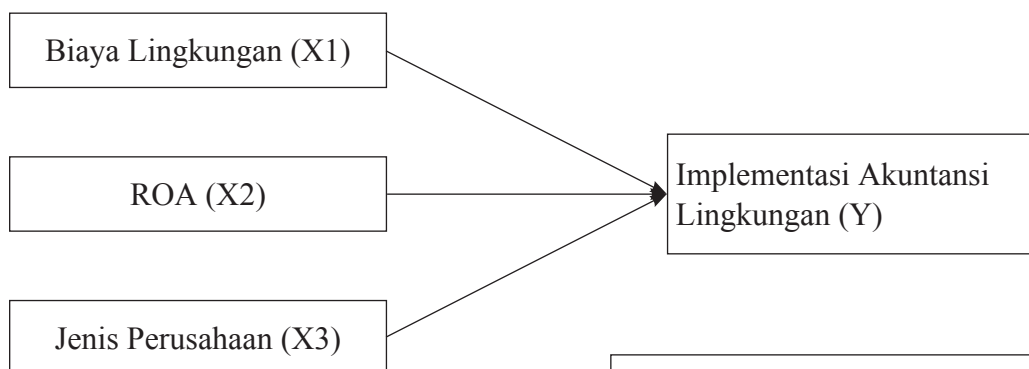
Syariat Islam sangat memperhatikan kelestarian alam, meskipun dalam jihâd fi sabilillah. Kaum Muslimin tidak diperbolehkan membakar dan menebangi pohon tanpa alasan

dan keperluan yang jelas. Kerusakan alam dan lingkungan hidup yang kita saksikan sekarang ini merupakan akibat dari perbuatan umat manusia. Allâh SWT menyebutkan firman-Nya: Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusi, supaya Allâh merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). [ar-Rûm/30:41]

C. METODE PENELITIAN

1. Kerangka Pikiran

Dalam penelitian ini terdiri dari 3 variabel independen yaitu biaya lingkungan (X1) ROA (X2) dan jenis perusahaan (X3), sedangkan variabel dependen yaitu implementasi akuntansi lingkungan (Y). Berikut disampaikan kerangka konsep penelitian:



Berdasarkan kerangka pemikiran penelitian di atas, dapat dibuat hipotesis alternatif sebagai berikut:

- H1: Diduga biaya lingkungan berpengaruh terhadap implementasi akuntansi lingkungan;
- H2: Diduga ROA berpengaruh terhadap implementasi akuntansi lingkungan;
- H3: Diduga jenis perusahaan berpengaruh terhadap implementasi akuntansi lingkungan.

2. Variabel Penelitian

- a. Variabel *Dependen* dalam penelitian ini adalah Implementasi Akuntansi Lingkungan.
- b. Variabel *Independen* dalam penelitian ini sebagai berikut:

1) Biaya Lingkungan

Pelaksanaan kegiatan tanggungjawab sosial dapat dilakukan dengan cara mengeluarkan biaya sosial untuk melakukan kegiatan-kegiatan sosial. Biaya Lingkungan dapat dihitung melalui rumus berikut :

$$BL = \frac{\text{Biaya CSR}}{\text{Laba Setelah Pajak}}$$

Keterangan:

BL : Biaya Lingkungan

Biaya CSR : Total biaya kegiatan CSR

Laba Bersih: Laba bersih setelah pajak

2) *Return On Asset*

Return on Asset (ROA) dapat memberikan gambaran mengenai keefektivan manajemen dalam menggunakan asetnya untuk memperoleh laba. ROA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Net Profit After Texas}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

3) Jenis Perusahaan (X3)

Jenis Perusahaan dibagimenjadi 3 yaitu perusahaan manufaktur, perusahaan jasa dan dagang. Perusahaan-perusahaan ini banyak memberikan dampak terhadap lingkungan dari aktivitas operasinya.

3. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013 - 2015 yaitu sebanyak 497 perusahaan. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sampel

penelitian sebanyak 16 perusahaan. Berikut adalah kriteria dalam penentuan sampel:

- a. Perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2013-2015
- b. Perusahaan yang terdaftar di BEI dan yang menerbitkan laporan keuangan periode 2013-2015.
- c. Perusahaan yang mengeluarkan laporan CSR (*Corporate Social Responsibility*) di dalam laporan CSR ini terdapat total biaya CSR yang dikeluarkan perusahaan.

4. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan atau *annual report* dan ringkasan laporan keuangan pada perusahaan yang *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Data tersebut diperoleh dengan mengakses *web site* www.idx.co.id.

5. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan adalah model analisis *regresi logistic* dengan menggunakan *software SPSS for windows* versi 23.

6. Model Regresi yang Terbentuk

Regresi logistik digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel Biaya Lingkungan, ROA (Return On Asset) dan jenis perusahaan mempengaruhi implementasi akuntansi lingkungan. Persamaan regresi logistic dibentuk dengan melihat nilai dari koefisien regresi (β) pada output pengolahan data. Interpretasi pada regresi logistic dapat dilakukan melalui angka odds ratio atau EXP (B) dari variabel in the equation pada output pengolahan data.

7. Uji Kesesuaian Model

Uji kesesuaian model regresi logistic dilakukan dengan menggunakan *goodness of fit test* yang diukur dengan Hosmer and Lemeshow's. pengujian ini dilakukan untuk menguji hipotesis data empiris cocok atau tidak dengan model yang digunakan.

8. Koefisien Determinasi (*Negelkerke's R Square*)

Tujuan dari koefisien determinasi adalah untuk mengetahui seberapa besar kombinasi variabel *independen* mampu menjelaskan variasi variabel *dependen*. Nilai *Negelkerke's R Square* dapat diinterpretasikan seperti nilai R^2 pada *multiple regression*. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel *dependen* amat terbatas dan sebaliknya., jika nilainya besar yaitu hampir mendekati satu, berarti variabel *independen* menyediakan seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel *dependen*.

9. Ketepatan Klasifikasi

Ketepatan klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi probabilitas implementasi akuntansi lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan yang terdaftar di BEI. Pengujian ini dilakukan dengan melihat output pada tabel klasifikasi. Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan terjadinya implementasi akuntansi lingkungan dinyatakan dalam bentuk prosentase.

10. Uji Hipotesis

Dilakukan dengan melakukan Uji Parsial menguji apakah masing-masing variabel *independen* berpengaruh terhadap variabel *dependen*. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam uji parsial adalah: a) Tingkat signifikan (α) yang digunakan sebesar 5%, b) Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis didasarkan pada *significant probabilitas value (p-value)*.

D. PEMBAHASAN

1. Uji Asumsi Klasik

a) Model Fit

Untuk menguji hipotesis bahwa data empiris cocok atau tidak dengan model maka digunakan uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Pengujian ini bertujuan untuk menguji ketepatan atau kecukupan data pada model regresi logistik.

Tabel Uji Model Fit
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	8,207	8	,414

Sumber : *output* SPSS

Dari hasil tabel di atas menunjukkan nilai *Hosmer and Lemeshow's of Fit Test* $0,414 \geq 0,05$ dan *chi-square* sebesar 8,207 dan *degree of freedom* sebesar 8, maka hipotesis alternatif diterima yang berarti model regresi logistik dinyatakan fit (layak) dengan datanya.

2. Penilaian Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Langkah selanjutnya adalah menguji keseluruhan model regresi (*overall model fit*). Menurut Ghozali (2011:340) pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara *-2 Log Likelihood (-2LL)* pada awal (*Block Number = 0*) dengan nilai *-2 Log Likelihood (-2LL)* pada akhir (*Block Number = 1*). Adanya pengurangan nilai antara *-2LL* awal dengan

Tabel Overall Model Fit

Iteration History^{a,b,c}

Iteration	-2Log likelihood	Coefficients
		Constant
1	40,679	1,417
Step 0	2	39,888
	3	39,880
	4	39,880

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 39,880

Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.

Hasilnya menunjukkan perbandingan nilai dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai dari *-2 Log Likelihood (-2LL)* pada step 0 sebesar 39,880 sedangkan nilai *-2 Log Likelihood (-2LL)* pada step1 sebesar 26,911. Hal ini menunjukkan adanya pengurangan nilai antara *-2LL* step 0 dengan *-2LL* step 1 sehingga dapat dikatakan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan datanya.

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients			
		Constant	Biaya_ lingkungan	ROA	Jenis_Perusahaan
1	32,178	3,473	-25,149	-,010	-1,250
2	27,898	5,753	-40,323	-,028	-2,240
3	27,003	7,478	-51,512	-,049	-2,973
Step 1	4	8,262	-56,608	-,061	-3,300
	5	8,377	-57,365	-,063	-3,347
	6	8,379	-57,379	-,063	-3,348
	7	8,379	-57,379	-,063	-3,348

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 39,880

d. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than ,001.

-2LL pada langkah berikutnya menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data.

a) Model Summary

Tujuan model *summary* adalah untuk mengetahui seberapa besar kombinasi variabel *independen* yang terdiri dari Biaya Lingkungan, ROA dan jenis perusahaan, mampu menjelaskan variasi variabel *dependen*

yaitu implementasi akuntansi lingkungan.

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	26,911 ^a	,237	,420

Sumber : output SPSS

Hasil dari *Nagelkerke's R Square* pada pengujian dapat dilihat pada tabel diatas. menunjukkan bahwa nilai *Cox and Snell's R Square* sebesar 0,237 dan *Nagelkerke's R Square* adalah sebesar 0,420 yang berarti variabilitas variabel *dependen* yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel *independen* sebesar 42%.

b) Uji Multiple Regression

Dalam pengujian *multiple regression* menggunakan analisis regresi logistik (*Logistic Regression Analysis*). Hasil pengolahan data (*output SPSS*) dengan menggunakan analisis regresi logistik (*logistic regression*), seperti terlihat pada tabel

Tabel Uji Multiple Regression

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Biaya_lingkungan	-57,379	24,897	5,311	1	,021	,000
ROA	-,063	,080	,621	1	,431	,939
Jenis_Perusahaan	-3,348	1,452	5,314	1	,021	,035
Constant	8,379	3,229	6,734	1	,009	4355,242

Sumber: output SPSS

Dari hasil output SPSS tersebut, keterkaitan antarbiaya lingkungan, *Return On Asset* (ROA) dan Jenis Perusahaan terhadap kemungkinan perusahaan mengimplementasikan akuntansi lingkungan dapat ditulis dalam persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$\ln \frac{p(x)}{1-p(x)} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

$$\ln (p(x) / 1-p(x)) = 8,379 - 57,379 BL - 0,063 ROA - 3,348 JP + \epsilon$$

atau

$$\frac{e^{8,379 - 57,379 BL + 0,063 ROA + 3,348 JP}}{1 + e^{8,379 - 57,379 BL + 0,063 ROA + 3,348 JP}}$$

Hal tersebut menunjukkan interpretasi sebagai berikut :

1) $\beta_0 = 8,379$

Nilai konstan ini menunjukkan bahwa kemungkinan perusahaan mengimplementasikan akuntansi lingkungan (Y) sebesar $e^{0,846} = 4355,242$ kali dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mengimplementasikan akuntansi lingkungan.

2) $\beta_1 = -57,379$

Koefisien logistik β_1 ini menunjukkan bahwa setiap variabel biaya lingkungan \\\mengalami penurunan 1 satuan dengan asumsi variabel ROA dan Jenis perusahaan dianggap konstan atau tetap maka kemungkinan implementasi akuntansi lingkungan (Y) adalah sebesar $e^{-57,379} = 0,000$ kali dibandingkan dengan tidak mengimplementasikan akuntansi lingkungan.

3) $\beta_2 = 0,063$

Dengan demikian nilai $e^{0,063} = 939$. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa jika variabel ROA mengalami kenaikan 1 satuan dengan asumsi bahwa variabel

Biaya Lingkungan, ROA dan Jenis perusahaan konstan atau tetap maka perusahaan melakukan implementasi akuntansi lingkungan meningkat sebesar 939 kali dibandingkan perusahaan yang tidak melakukan implementasi akuntansi lingkungan.

4) $\beta_3 = 3,348$

Dengan demikian nilai $e^{3,348} = 35$. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa jika variabel Jenis perusahaan mengalami kenaikan 1 satuan dengan asumsi bahwa variabel Biaya Lingkungan, ROA dan Jenis perusahaan konstan atau tetap maka perusahaan melakukan implementasi

akuntansi lingkungan akan meningkat sebesar 35 kali dibandingkan perusahaan yang tidak melakukan implementasi akuntansi lingkungan.

3. Ketepatan Klasifikasi

Dari hasil pengujian di ketepatan klasifikasi model diperoleh hasil secara keseluruhan ketepatan klasifikasi model regresi logistik untuk kategori perusahaan tidak mengimplementasikan akuntansi lingkungan sebesar 89,6%.

4. Uji Parsial

Hipotesis akan diuji pada tingkat signifikan (α) 5%. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis akan didasarkan pada nilai *p-value*. Apabila *p-value* > α maka hipotesis ditolak. Sebaliknya apabila *p-value* < α maka hipotesis diterima. Apabila hipotesis diterima berarti variabel tersebut mempengaruhi implementasi akuntansi lingkungan.

akan berdampak pada produk yang sedang diproduksi dan dipasarkan. Salah satunya adalah *image* positif kepada para konsumen yang ingin membeli produk yang terbaik yaitu berkualitas, ramah lingkungan dan terjangkau. Hal ini akan berdampak pada peningkatan profitabilitas di sebuah industri.

b. Pengujian Hipotesis 2

Berdasarkan hasil perhitungan pada SPSS *for windows* versi 23 diperoleh nilai ROA sebesar 0,431. Taraf signifikansi 0,431 > 0,05, Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel ROA secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap implementasi akuntansi lingkungan pada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang mempunyai nilai ROA yang tinggi tidak banyak yang mengungkapkan biaya lingkungan di dalam laporan keuangannya.

Tabel Uji Parsial

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Biaya_lingkungan	-57,379	24,897	5,311	1	,021	,000
	ROA	-,063	,080	,621	1	,431	,939
	Jenis_Perusahaan	-3,348	1,452	5,314	1	,021	,035
	Constant	8,379	3,229	6,734	1	,009	4355,242

Variable(s) entered on step 1: Biaya_lingkungan, ROA, Jenis_Perusahaan.

Sumber : *output* SPSS

dari tabel di atas, hasil pengujian hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Pengujian Hipotesis 1

Berdasarkan hasil perhitungan pada SPSS *for windows* versi 23 dalam diperoleh nilai biaya lingkungan sebesar 0,021. Taraf signifikansi 0,021 < 0,05, hal ini bermakna bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel biaya lingkungan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap implementasi akuntansi lingkungan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Adanya penerapan anggaran biaya lingkungan

c. Pengujian Hipotesis 3

Berdasarkan hasil perhitungan pada SPSS *for windows* versi 23 diperoleh nilai Jenis Perusahaan sebesar 0,021. Taraf signifikansi 0,021 < 0,05, Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel jenis perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap implementasi akuntansi lingkungan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Akuntansi lingkungan adalah bentuk tanggungjawab perusahaan terhadap lingkungan sekitarnya. Untuk jenis perusahaan yang telah menyusun

Rekapitulasi Hasil Analisis

Jenis Uji	Variabel	Nilai Sign.	Kriteria
Uji Parsial	Biaya Lingkungan	$0,021 < 0,05$	Biaya lingkungan berpengaruh signifikan terhadap implementasi akuntansi lingkungan.
Uji Parsial	<i>Return On Asset (ROA)</i>	$0,431 < 0,05$	ROA berpengaruh tidak signifikan terhadap implementasi akuntansi lingkungan
Uji Parsial	Jenis Perusahaan	$0,021 > 0,05$	Jenis Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap implementasi akuntansi lingkungan

akuntansi lingkungan merupakan bentuk tanggung jawabnya terhadap lingkungan akibat aktivitas usahanya. Jenis perusahaan manufaktur dan jasa merupakan perusahaan yang menyumbang terbanyak terhadap dampak terhadap lingkungan sehingga perusahaan-perusahaan ini merasa punya tanggung jawab dalam menerapkan akuntansi lingkungan.

E. PENUTUP

Di dalam Alquran dijelaskan bahwa manusia diciptakan sebagai wakil Tuhan di bumi. Tanggung jawab manusia sebagai pewaris bumi adalah memelihara dan merawat bumi dan semua yang ada di dalamnya bisa dikelola dengan baik.

Dari nilai parameter estimate ternyata X1 dan X3 signifikan berpengaruh terhadap implementasi akuntansi lingkungan dan hanya satu variabel yaitu variable ROA (X2) yang tidak berpengaruh terhadap implementasi akuntansi lingkungan. Hal tersebut menunjukkan tingkat kesadaran dari perusahaan untuk melaporkan aktivitas sosial perusahaannya kepada pihak pemangku kepentingan khususnya dan masyarakat sekitar umumnya. Ada beberapa usaha meningkatkan implementasi akuntansi lingkungan yaitu menyusun standar akuntansi lingkungan, mewajibkan untuk menerapkan pedoman pelaporan yang sudah ada, memberikan penghargaan atas perusahaan yang telah menyelenggarakan Sustainability Reporting, melakukan audit lingkungan, mengembangkan mekanisme *Good Corporate Governance (GCG)* untuk memastikan penerapan kewajiban lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, Luciana Spica dan Dwi Wijayanto. 2007. *Pengaruh Environmental Performance dan Environmental Disclosure Terhadap Economic Performance*. Makalah ini di presentasikan pada the first Accounting Conference di Depok, 7-9 November.
- Anggraini, F.R.R., 2006, Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI Jakarta), Simposium Nasional Akuntansi IX, Padang.
- Aniela, Yoshi. 2012. *Peran Akuntansi Lingkungan Dalam Meningkatkan Kinerja Lingkungan Dan Kinerja Keuangan Perusahaan*. Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi – Vol 1, No. 1, Januari 2012.
- Arfan, Ikhsan dan Teddy. 2009. *Akuntansi untuk Manajer*. Yogyakarta.
- Arisandi, Desi dan Frisko, Dianne. 2011. *Green Rush in Accounting Field of Indonesia From Different Perspectives*. Papers.ssrn.
- Ayuningtyas, Dwi. 2013. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan: Kebijakan Dividen dan Kesempatan Investasi sebagai Variabel Antara. STIESIA Surabaya.
- Carter, K. W. dan Usry, F. M. 2006. *Akuntansi Biaya Edisi tiga belas*. Salemba Empat. Jakarta.

- Djogo dan Tony. 2006. Akuntansi Lingkungan (Environmental Accounting). 07 Februari.
- Fitriani, Anis. 2012. Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Pada BUMN. *Jurnal Ilmu Manajemen*. Volume 1 Nomor 1 Januari 2013.
- Fitriyani.2012. Kinerja Lingkungan, CSR Disclosure, dan Kinerja Finansial. Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam dan A. Chariri. 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hansen, D.R. dan M. M. Mowen. 2007. *Managerial Accounting*. 8th Edition. Thomson. South-Western.
- Ikhsan, A. 2008. *Akuntansi Lingkungan dan Pengungkapannya*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Irawati, Susan. 2006. *Manajemen Keuangan*. PT. Pustaka ; Bandung.
- Ja'far dan Arifah. 2006. "Pengaruh Dorongan Manajemen Lingkungan, Manajemen Lingkungan Proaktif Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Public Environmental Reporting". SNA IX Padang. 23-26 Agustus.
- Jogiyanto, 2000, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi ke-2, BPFE, Yogyakarta.
- Kusumastuti, Sri Wahyu. 2005. *Akuntansi Pengelolaan Lingkungan (Environmental Management Accounting) Implementasinya dalam peningkatan Eco-Eficienci usaha*. (online), (<http://bappedal.jawatengah.go.id/v3/artikel/ema/php>).
- Media Akuntansi. 2005. Mengelola Lingkungan; Mengelola Resiko. Edisi 45.
- Media Akuntansi. 2005. "Sustainability Reporting; Kebutuhan Mendesak". Edisi 45.
- Sahid, 2002. "Akuntansi Lingkungan; Info Jakstra Good Governance". *Maialah Pemeriksa*. 86. 38-42.
- Prihadi, Toto. 2008. *7 Analisis Rasio Keuangan, PPM Manajemen*. Jakarta.
- Panaranoam, N. 2012. Akuntansi Lingkungan & Pengungkapannya di Indonesia. *Jurnal Adiwidia*. No. 1 ; 30-35
- Sari, S., Sudjana, N., dan Azizah. D.F. 2013. Penerapan Akuntansi Lingkungan Untuk Mengoptimalkan Tanggung Jawab Lingkungan Industri Gula.
- Safriyah dan Fitriani. Agama dan Kesadaran Menjaga Lingkungan Hidup. *Substantia*, Volume 16. 2014.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. CV. Alfabeta : Jakarta
- Soemarwoto, O. 2009. *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*. Edisi Ketigabelas. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas
- Wijaya, Maria. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi- Vol 1, No.1*. 2012.
- Wibisono, Yusuf. 2007. *Membedah Konsep dan Aplikasi Corporate Social Responsibility*. Gresik: Fascho Publishing.

